

**JURNAL ILMU PENDIDIKAN**Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS VI SDK 119 LIKOT****Simporosa Soge**

SDK 119 Likot, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: simporosoge@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan bahwa rendahnya hasil ulangan siswa kelas VI di SDK 119 Likot Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pembelajaran matematika materi volume kerucut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa memahami konsep dasar penurunan rumus volume kerucut terhadap materi yang telah disampaikan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru yaitu menjelaskan, mencatat rumus, menugaskan menghafal rumus, dan latihan sehingga terlalu monoton dan bahkan tidak sesuai dengan materi. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data skor berupa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data nilai hasil belajar siswa pada materi volume kerucut. Hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,8, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 0,85, dan hasil belajar siswa sebesar 8,32.

Kata kunci: Penemuan Terbimbing, Hasil Belajar Matematika, Volume Kerucut

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas serta mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Di antaranya adalah melalui peningkatan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang diterapkan harus memperhatikan spesifikasi dari karakteristik mata pelajaran serta perkembangan peserta didik sehingga tercipta suasana dilapangan yang kondusif, menyenangkan, efektif dan tampak semangat dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan mengandung 4 ranah atau aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik dan manipulatif.

Seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan, muncul banyak metode pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, sekaligus dapat digunakan untuk menciptakan suksesnya tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, metode pembelajaran belum banyak diterapkan di sekolah karena guru belum banyak yang mempelajari metode-metode pembelajaran. Memberikan pembelajaran

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

atletik yang menarik, praktis dan diminati siswa adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjasorkes. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Seorang guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran atau learning methods yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena learning methods yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Untuk itulah seorang guru perlu mengenal learning methods untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar mengajar. Untuk mengenal metode dalam pembelajaran, maka Anda perlu memahami secara umum pengertiannya. Dimana metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun berbentuk kegiatan yang nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pengertian tersebut, maka seorang guru akan mencari metode mana yang paling tepat untuk menyampaikan materi supaya bisa diserap secara mudah oleh siswa. Keefektifan proses mengajar sangat bergantung pada pemilihan serta penggunaan metode dalam pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Bagi para guru yang ingin mengenal metode dalam pembelajaran secara lebih jelas dan lengkap, berikut akan diberikan beberapa penjelasannya.

Menurut Manalu tujuan dari metode penemuan terbimbing yaitu Memberikan pengalaman kepada siswa dalam pola penemuan pada situasi yang abstrak, Agar siswa terbiasa dengan konsep-konsep dasar dari matematika, Agar siswa menemukan konsep dengan pemikirannya sendiri, Agar siswa mengetahui konsep dasar dari matematika, Agar siswa mengetahui bahwa matematika adalah benar-benar nyata dapat ditemukan Dalam penemuan terbimbing Suchman (Kartawisastra dkk, 1980:3) “menyebutkan sembilan langkah “Guided Discovery Lesson” (pembelajaran penemuan terbimbing). Langkah-langkah yang dimaksud adalah (a) Adanya masalah/problem yang akan dipecahkan yang dinyatakan dalam berbagai “pernyataan” atau “pertanyaan”. (b) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa ditulis dengan jelas. (c) Perlu disediakan alat/bahan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan penemuan. (d) Diskusi pengarahan dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara siswa dan guru sebelum para siswa melakukan kegiatan penemuan. (e) Kegiatan pembelajaran penemuan dapat berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. (f) Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya “mental operation” siswa yang diharapkan dalam kegiatan. (g) Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada

pengembangan kegiatan penyelidikan siswa perlu diberikan. (h) Catatan guru meliputi penjelasan tentang bagian-bagian yang sulit dari pelajaran dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, terutama bila kegiatan penyelidikan mengalami kegagalan atau tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan terbimbing adalah guru memberikan apersepsi atau pengantar tentang materi yang akan dipelajari untuk menarik minat siswa, yang kemudian dilanjutkan oleh siswa yang memperagakan media yang telah disediakan sesuai dengan bimbingan dari guru yang berupa penjelasan atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media untuk mencari sendiri proses mendapatkan rumus

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan kejadian secara urut dari mulai awal penelitian sampai nantinya akhir penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun bentuk penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaboratif, yaitu akan memperbaiki masalah dalam pembelajaran tentang volume kerucut bersama dengan teman sejawat sebagai pengamat. Basuki Wibawa (2004 :9) “Mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

Sedangkan Menurut McNiff (dalam Suharsimi Arikunto 2009:106) mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Dan Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 107) “Mengatakan bahwa fungsi dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional, peningkatan profesionalisme pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Rasak desa Silat Manis Mata Kabupaten Ketapang.

Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing di kelas VI SDK 119 Likot Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Rasak Manis Mata, dengan siswa yang berjumlah 21 siswa, terdiri 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan siklus sebagaimana ciri khas dari penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur dalam penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi 4 (Empat) tahapan (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan (3) tahap pengamatan (4) tahap refleksi. Empat tahapan tersebut harus dilakukan berdasarkan urutannya karena keempat tahapan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui (1) observasi langsung yaitu pengamatan dengan pencatatan kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan

belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan, (2) Teknik pengukuran yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dengan memerikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu : (1) Lembar observasi (2) Alat pengumpul data berupa Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti selaku guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dalam belajar, menyiapkan alat peraga atau model bangun yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru bersama kolaborator mendiskusikan RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media tabung, kerucut dan sterform. Guru (peneliti) berlatih menggunakan alat peraga berupa tabung kerucut dan sterform dengan menggunakan metode penemuan terbimbing untuk melaksanakan pembelajaran menghitung volume kerucut untuk menentukan langkah-langkah dalam menurunkan rumus volume kerucut dari volume tabung, contoh-contoh soal serta langkah langkah menyelesaikan soal yang telah disepakati bersama kolabolator.

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

| No | Aspek yang dinilai | Rata-rata skor siklus I | Rata-rata skor siklus I |
|----|--------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 3,00 | 4,00 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian media | 2,50 | 3,50 |
| 3 | Pemilihan sumber pembelajaran | 4,00 | 4,00 |
| 4 | Kegiatan pembelajaran | 2,75 | 3,75 |
| 5 | Penilaian hasil belajar | 3,00 | 4,00 |
| | Jumlah skor | 15,25 | 19,25 |
| | Rata-rata skor | 3,05 | 3,85 |

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang diobservasi oleh kolabolator dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 15,25 dengan rata-rata 3,05. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 19,25 dengan rata-rata 3,85. Jadi, peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,8. Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 12,54 dengan rata-rata skor 3,13. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 15,92 dengan

rata-rata skor 3,98. Jadi, peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,85

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang perolehan hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada materi volume kerucut setelah dilakukan tindakan penelitian mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 8 orang (36,84 %), sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 13 orang (63,15 %). Sedangkan pada siklus II hasil belajar mengalami kenaikan. Pada siklus II hasil belajar siswa yang belum tuntas berkurang yaitu hanya sebanyak 2 orang (10,52 %), sedangkan yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 19 orang (89,47%). Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 1285 dengan rata-rata 67,63. Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 1443 dengan rata-rata 75,95, maka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II adalah 8,32.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka, permasalahan dan submasalah yang telah diuraikan sudah terjawab dan tercapai. Dengan demikian penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran Matematika dengan materi volume kerucut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDK 119 Likot Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian bersama teman sejawat, maka peneliti merumuskan kesimpulan umum penelitian yaitu dengan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi volume kerucut di kelas VI SDK 119 Likot Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur.

Sesuai dengan submasalah dalam penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan materi volume kerucut meningkat. Yaitu pada siklus I jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 15,25 dengan rata-rata skor 3,05. Pada siklus kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 19,25 dengan rata-rata skor 3,85. Maka, peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,8. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

matematika dengan materi volume kerucut meningkat. Yaitu pada siklus I jumlah guru melaksanakan pembelajaran adalah 12,54 dengan rata-rata skor 3,13. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 15,92 dengan rata-rata skor 3,98. Maka peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,85. (3) Hasil belajar siswa dengan penerapan metode penemuan terbimbing pada materi volume kerucut meningkat. Yaitu pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang (36,84 %) sedangkan siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 orang (63,15 %). Pada siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 2 orang (10,52 %) dan sebanyak 19 orang (89,47 %) telah mencapai nilai ketuntasan. Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 1285 dengan rata-rata 67,63. Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 1443 dengan rata-rata 75,95 maka peningkatan perolehan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II adalah 8,32.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa metode penemuan terbimbing terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- (a) Dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing guru diharapkan memperkirakan waktu dalam praktek percobaan mencari penurunan rumus volume kerucut.
- (2) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode terbimbing hendaknya membagi kelompok dengan merata dalam hal kemampuan.
- (3) Dalam mengerjakan soal latihan sebaiknya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa.
- (4) Gunakanlah media pembelajaran yang ada disekitar siswa yang sesuai dengan materi belajar, sehingga siswa merasa senang dan mudah untuk memahami dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.,dkk. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki Wibawa. (2004). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Depdiknas.
- BSNP, (2006). **Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar**. Jakarta Dasar

Endyah Murniati, (2008). **Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah**. Surabaya: SIC.

Misbakhul., (2008). Sains. <http://organisasi.org>. Diakses, Tanggal 9 November 2013

[http://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/model penemuan terbimbing](http://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/model_penemuan_terbimbing). diakses tanggal 9 November 2013

<http://sumbercopas.blogspot.com/2012/12/pengertian-metode-pembelajaran.htm> diakses tanggal 9 November 2013